

Pengaruh Sosialisasi pada Implementasi Kebijakan Kurikulum MBKM Mahasiswa Program Teknik Sipil Universitas Komputer Indonesia

Vitta Pratiwi¹, M. D. Aulia², Falderika³, Y. D. Setiyarto⁴, Y. Supriyatna⁵, M. Riza⁶, Y. A. Tanne⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Komputer Indonesia

Article Info

Article history:

Received : 24 Mei 2022

Publish : 01 Juli 2022

Keywords:

Socialization,
Implementation,
Merdeka learning,
independent campus,
MBKM

Info Artikel

Article history:

Diterima : 24 Mei 2022

Publis : 01 Juli 2022

Abstract

The goal of this study was to see how socialization affected the implementation of the "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" (MBKM, Independent Campus Free to Learn) policy for students in the Engineering Department at Universitas Komputer Indonesia. The data from the SPADA DIKTI questionnaire results were mapped using quantitative methods and SWOT analysis with survey respondents from the Civil Engineering Department at Universitas Komputer Indonesia. The study's findings should provide an overview of the effect of socialization on student interest in participating in the MBKM Program. The MBKM questionnaire results show that respondents see a positive improvement in the MBKM policy, but the policy's weakness is the dissemination of MBKM information, which is still very limited. Poor socialization indicates that students' interest in participating is very low, as evidenced by the questionnaire results, which show that there is a small relationship between MBKM knowledge (63 percent) and student interest in the mediocre MBKM program (71.2 percent). Although students are aware that MBKM provides benefits for increasing competence, soft skills, and benefits for the post-graduate period, threats such as funding concerns cause students to decline participation in the MBKM Program. Effective socialization is critical; socialization of MBKM implementation should use student-favored social media channels, because social media channels can influence the current generation more than information on the official website or channel of Higher Education.

ABSTRACT

. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi pada implementasi kebijakan kurikulum MBKM Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Komputer Indonesia. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis SWOT untuk memetakan data hasil kuisioner pada SPADA DIKTI yang dengan responden survei Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Komputer Indonesia. Hasil penelitian diharapkan untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh sosialisasi terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti Program MBKM. Hasil kuisioner MBKM menunjukkan bahwa responden merasakan peningkatan secara positif pada kebijakan MBKM namun kelemahan dari kebijakan ini adalah sosialisasi program yang masih sangat terbatas. Sosialisasi yang tidak baik menunjukkan minat mahasiswa untuk berpartisipasi sangat rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil kuisioner yang menunjukkan terdapat hubungan antar pengetahuan mengenai MBKM yang sedikit (63%) dan ketertarikan mahasiswa terhadap Program MBKM yang biasa saja (71,2 %). Walaupun mahasiswa mengetahui bahwa MBKM memberikan manfaat untuk peningkatan kompetensi, *softskill* dan manfaat pasca lulus namun ancaman yang muncul seperti kekhawatiran terhadap pendanaan menjadikan mahasiswa urung untuk mengikuti Program MBKM. Sosialisasi yang efektif sangat diperlukan misalnya menggunakan media sosial yang digemari mahasiswa, karena kanal media sosial lebih dapat mengenai pada generasi saat ini dibandingkan melalui informasi pada website atau kanal resmi Dikti.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Vitta Pratiwi

Universitas Komputer Indonesia

Email: vitta.pratiwi@email.unikom.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan mempengaruhi kehidupan social dan budaya pada masyarakat sehingga menyebabkan perubahan dan pola baru dalam dunia kerja dimana banyak profesi yang mengalami otomasi oleh perkembangan teknologi. Kebutuhan kompetensi baru diperlukan dalam memenuhi bidang bidang kerja baru, sehingga kreativitas dan inovasi

sangat dibutuhkan dalam mengikuti perubahan dan dinamika dunia kerja di masa depan. Menyongsong perubahan tersebut kementerian Pendidikan dan kebudayaan mencanangkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana pembelajar sejati yang terampil dan ulet baik soft skill maupun hard skill, dapat memenuhi perubahan zaman, menjadi pemimpin yang berkepribadian dan unggul untuk masa depan bangsa dan negara (Tohir M, 2020:3).

Dasar Hukum kebijakan pelaksanaan Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) adalah Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar Pendidikan Tinggi. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka yang lebih luas dan kompetensi baru melalui kegiatan pembelajaran antara lain kegiatan magang/kerja praktek, pertukaran pelajar, riset penelitian, proyek independen, kegiatan kewirausahaan, kegiatan proyek kemanusiaan, pengajaran di sekolah, dan kuliah kerja nyata tematik (Wulandary dkk, 2021:2). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) juga memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam bimbingan dosen dan juga diperlukan adanya Kerjasama dengan mitra di luar program studi (Deni Sopiansyah dkk, 2022:35, Petunjuk Teknis Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Indonesia, 2021:8).

Seperti yang disampaikan oleh Nadiem Anwar Makarim Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) tentang kemerdekaan belajar yang menyebutkan bahwa lembaga Pendidikan diberikan otonomi dan kebebasan, merdeka dari birokratisasi, birokrasi yang berbelit dibebaskan dari dosen dan tenaga kependidikan, dan mahasiswa bebas untuk mengembangkan kompetensinya dengan memilih bidang sesuai dengan minat dan bakat (N N Nofia, 2020:61).

Keberhasilan dalam implementasi kebijakan Program MBKM adalah program studi memiliki kurikulum yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan meningkatkan kerja sama antara program studi dengan mitra sehingga dapat mendukung keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Rodiyah, 2021:427). Pengembangan kurikulum MBKM sangat diperlukan guna memberikan keselarasan antara kurikulum yang dikembangkan program studi dengan kebijakan MBKM sehingga mahasiswa memenuhi kebutuhan dunia kerja di masa depan dan berkompeten. Konsep kurikulum MBKM bertujuan untuk dapat mengembangkan dan mempelajari berbagai disiplin ilmu yang memiliki irisan konseptual, lintas disiplin ilmu memberikan paradigma baru bahwa ilmu harus dapat di kolaborasikan dengan ilmu lain agar dapat mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah dan mempererat berbagai rumpun ilmu (Aiman Faiz, 2021:654).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka telah dikembangkan dan dilaksanakan pada seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Sehingga seluruh mahasiswa dapat memanfaatkan kegiatan tersebut untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman, namun dalam pelaksanaannya walaupun memiliki banyak keuntungan untuk mahasiswa, pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ternyata masih belum banyak diketahui informasi dan pelaksanaannya oleh mahasiswa. Pada Prodi Teknik Sipil Universitas Komputer Indonesia, tidak ada mahasiswa yang mengikuti Program MBKM, namun ada mahasiswa dari universitas lain mengikuti program pertukaran pelajar dan mengikuti kuliah di Prodi Teknik Sipil Universitas Komputer Indonesia.

Sehubungan masih rendahnya pengetahuan dan minat mahasiswa mengenai Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, sehingga sosialisasi sangat diperlukan untuk menggugah minat dikalangan mahasiswa Universitas Komputer Indonesia, terutama mahasiswa Program Studi Teknik Sipil. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh sosialisasi pada implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di Program Teknik Sipil Universitas Komputer Indonesia didasarkan pada hasil kuisioner SPADA DIKTI.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei, jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang didasarkan dari filsafat positivisme, dengan menggunakan sample atau populasi tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, analisis bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiono, 2011:8). Penelitian ini menggunakan data survei dengan kuisisioner dianalisis menggunakan analisa SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat) dan hasil penelitian tersebut dilakukan pembobotan menjadi data kuantitatif yang akan dipaparkan dalam bentuk kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah proses analisis data dengan mendeskripsikan data yang diperoleh sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi dari data (Sugiyono, 2008: 147).

Menurut Sugiyono (2008: 80), populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Komputer Indonesia yang ditunjukkan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Mahasiswa	Jumlah	Persentase
Semester 1	27	37%
Semester 3	14	19,2%
Semester 5	20	27,3%
Semester 7	11	15,1%
Semester 9	1	1,4%
	73	100%

Dalam kegiatan penelitian metode pengumpulan data sangatlah penting berhubungan dengan tersedianya data untuk menjawab permasalahan yang terjadi dalam penelitian, sehingga simpulan yang diambil dalam penelitian adalah benar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Angket (kuesioner). Sugiyono (2008: 142) menyatakan bahwa kuesioner adalah metoda pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, responden dapat memilih berdasarkan jawaban yang paling sesuai. Kuesioner ini ditujukan kepada Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Komputer Indonesia untuk mengetahui dampak implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka, kuisisioner dapat di akses melalui SPADA DIKTI dengan link khusus untuk mahasiswa. Terdapat 25 pertanyaan terkait dampak implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka pada mahasiswa, namun pada penelitian ini di fokuskan pada pengaruh sosialisasi terhadap implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka pada mahasiswa Prodi Teknik Sipil Universitas Komputer Indonesia.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*). Pengolahan data disajikan dalam bentuk grafik Pie Chart untuk memudahkan penyampaian informasi dan analisis.

3.1. Strength

Strength (kekuatan) merupakan poin positif dalam penelitian. Dari hasil kuisisioner dirangkung poin-poin positif berdasarkan hasil pendapat mahasiswa dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka.



Gambar 1. Manfaat MBKM dalam Peningkatan Ketrampilan



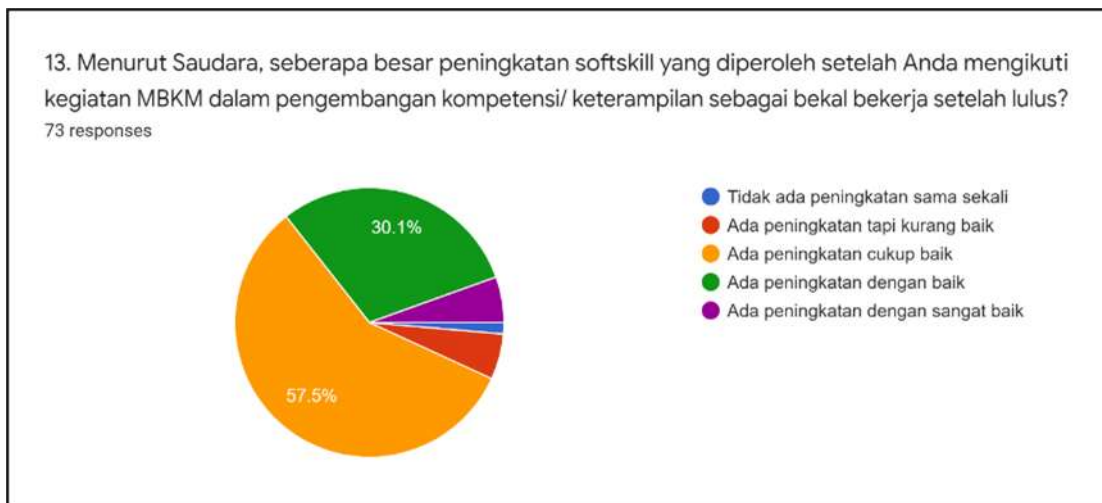
Gambar 2. Manfaat MBKM dalam Memperluas Perspektif dan Kompetensi

Berdasarkan **Gambar 1** dan **Gambar 2** di atas, dapat dilihat bagaimana minat mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran di luar kampus yang diyakini akan memberikan kompetensi tambahan dan menjadi bekal mahasiswa untuk masuk ke dalam dunia profesional. Yang ditunjukkan dengan hasil kuisisioner dimana lebih dari 60% mahasiswa menyatakan “YA” bahwa MBKM mampu meningkatkan kompetensi ketrampilan dan memperluas perspektif dan kompetensi. Dengan demikian, jika program MBKM dapat disosialisasikan dan diimplementasikan dengan efektif maka program ini dapat menjadi jawaban atas minat para mahasiswa untuk memperoleh pembelajaran di luar kampus.



Gambar 3. Manfaat MBKM dalam Pengembangan Kompetensi

Gambar 3 menunjukkan bahwa Mahasiswa meyakini manfaat dari kegiatan MBKM yang akan memberikan pengembangan kompetensi/keterampilan untuk bekal bekerja setelah lulus hal ini ditunjukkan dalam grafik diatas dimana pilihan dari mahasiswa 58,9% menunjukkan cukup bermanfaat dan 41,1% sangat bermanfaat.



Gambar 4. Manfaat MBKM dalam ingkatan *Softskill*

Mayoritas Mahasiswa yakin akan merasakan peningkatan softskill yang akan diperoleh setelah mengikuti kegiatan MBKM seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 4**. Namun disisi lain, masih ada sekitar 1,4% Mahasiswa yang merasa tidak ada peningkatan sama sekali setelah mengikuti program MBKM. Hal ini perlu menjadi perhatian untuk Program Studi, Perguruan Tinggi maupun Kemendikbud untuk bagaimana menjawab kebutuhan atau persepsi dari kelompok mahasiswa ini.

3.2. Weakness

Komponen ini menentukan apa saja kelemahan yang dimiliki dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka yang dapat berdampak menghambat tujuan dari pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.



Gambar 5. Pengetahuan Mengenai MBKM

Tingkat pengetahuan Mahasiswa terhadap kebijakan MBKM perlu menjadi perhatian seperti pada **Gambar 5**. Hal ini dikarenakan persentase mahasiswa yang mengetahui kebijakan secara keseluruhan hanya 2,7% dan yang mengetahui sebagian besar isi kebijakan hanya sekitar 28,8%. Mayoritas Mahasiswa (63%) hanya mengetahui sedikit tentang kebijakan MBKM dan 5,5% belum mengetahui sama sekali mengenai kebijakan MBKM.



Gambar 6. Persiapan Diri

Tingkat pengetahuan terhadap kebijakan MBKM berbanding lurus dengan tingkat kesiapan Mahasiswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan MBKM yang ditunjukkan pada **Gambar 6**. Hal ini menunjukkan dimana 68,5% Mahasiswa menyatakan belum mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan MBKM, bahkan hampir 10% mahasiswa menyatakan tidak berminat untuk mengikuti kegiatan MBKM. Dengan demikian kegiatan sosialisasi menjadi penting untuk dilakukan.

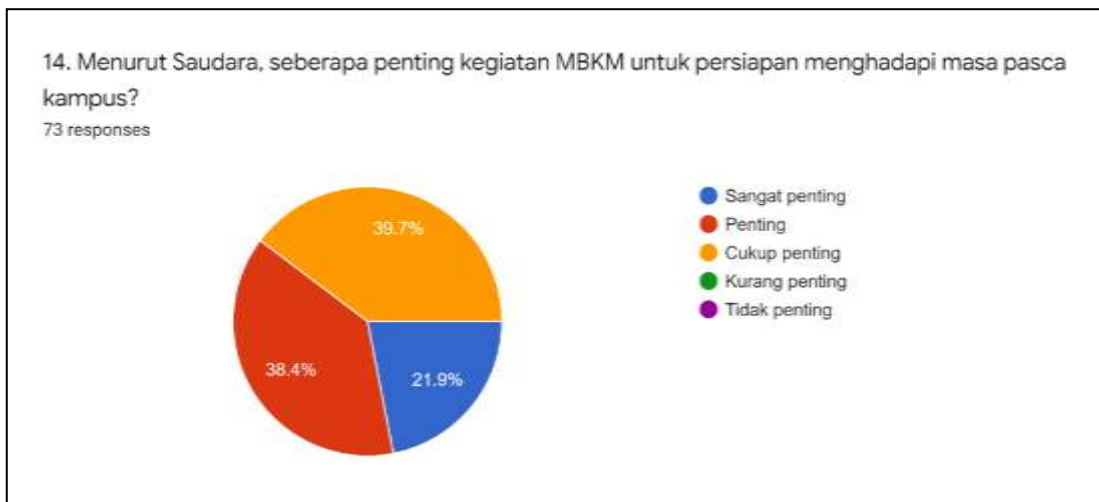


Gambar 7. Persiapan agar Implementasi MBKM Berjalan Optimal

Hampir 70% mahasiswa seperti ditunjukkan **Gambar 7** memilih untuk mempersiapkan diri mengikuti program MBKM dengan mempelajari panduan MBKM dan kurikulum di Program Studi diikuti dengan sikap proaktif mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dan mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa panduan MBKM menjadi hal yang penting untuk mahasiswa dalam mewujudkan implementasi program MBKM yang efektif.

3.3. Opportunity

Dengan komponen ini, kita bisa mengetahui apa saja peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka.



Gambar 8. Pentingnya MBKM dalam Menghadapi Masa Pasca Kampus

Gambar 8 memperlihatkan bahwa mayoritas Mahasiswa telah menyadari pentingnya kegiatan MBKM untuk menghadapi masa pasca kampus. Hal ini tentu akan berdampak positif terhadap tingkat partisipasi mahasiswa dalam program MBKM, diharapkan dalam pelaksanaan MBKM berikutnya partisipasi mahasiswa dalam program ini meningkat secara signifikan.



Gambar 9. Kegiatan MBKM Sesuai dengan Kebutuhan Lulusan di Masa Datang

Secara umum **Gambar 9** Menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respon positif mengenai manfaat yang akan diperoleh melalui program MBKM terkait dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang sehingga perlu didorong untuk dapat mengimplementasikan program MBKM.

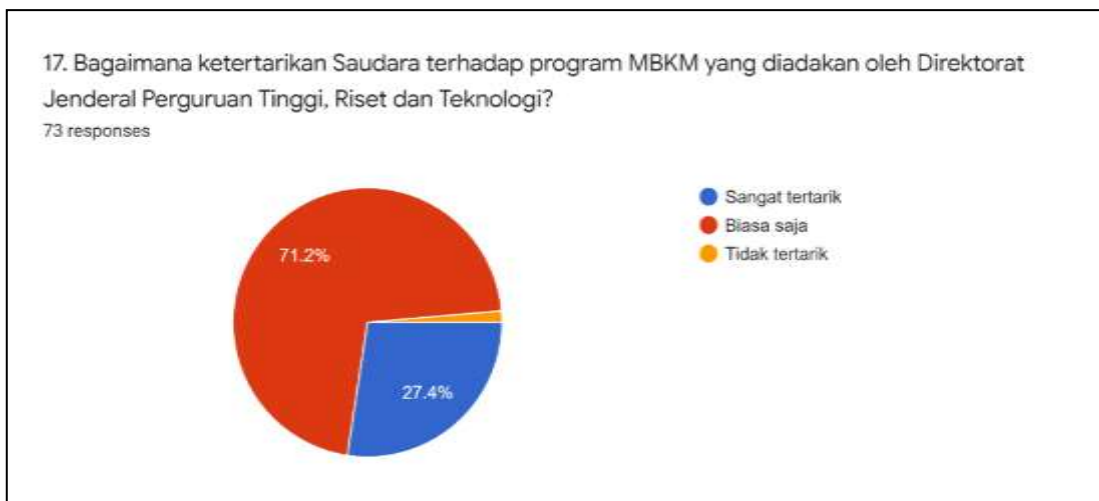
3.4.Threat

Adanya komponen ini, berguna untuk mengetahui ancaman akan dihadapi saat pelaksanaan Program Merdeka Belajar kampus Merdeka, sehingga dapat diketahui hal-hal apa saja yang menghambat perkembangan pelaksanaan Program MBKM ini.



Gambar 10. Kekhawatiran dalam Pelaksanaan MBKM

Hal yang perlu menjadi perhatian Program Studi, Perguruan Tinggi dan Kemendikbud seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 10** adalah mayoritas mahasiswa mengkhawatirkan mengenai biaya yang harus dikeluarkan untuk mengikuti program MBKM dimana hal ini dapat menjadi penghambat mahasiswa untuk berpartisipasi. Sekitar 26% mahasiswa yang merasa kekurangan informasi sehingga menghambat partisipasinya dalam program MBKM. Kemudian melengkapi tiga persepsi kekhawatiran teratas adalah terkait dengan persetujuan orang tua dimana hal ini memberikan solusi baru yang dapat diambil oleh stakeholder untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa yaitu dengan memberikan sosialisasi juga kepada para orang tua mahasiswa.



Gambar 11. Ketertarikan Mengikuti MBKM

Gambar 11 menunjukkan terdapat 27,4% mahasiswa yang tertarik dengan program MBKM. Hal ini berbanding lurus juga dengan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap program MBKM. Dengan demikian semakin banyak indikator yang menunjukkan pentingnya sosialisasi lanjutan untuk semakin menarik minat mahasiswa.

3.5. Analisis SWOT

Dari hasil analisis data diatas maka dapat diresumekan dalam chart analisi SWOT sebagai berikut yang ditunjukkan pada **Gambar 12**.

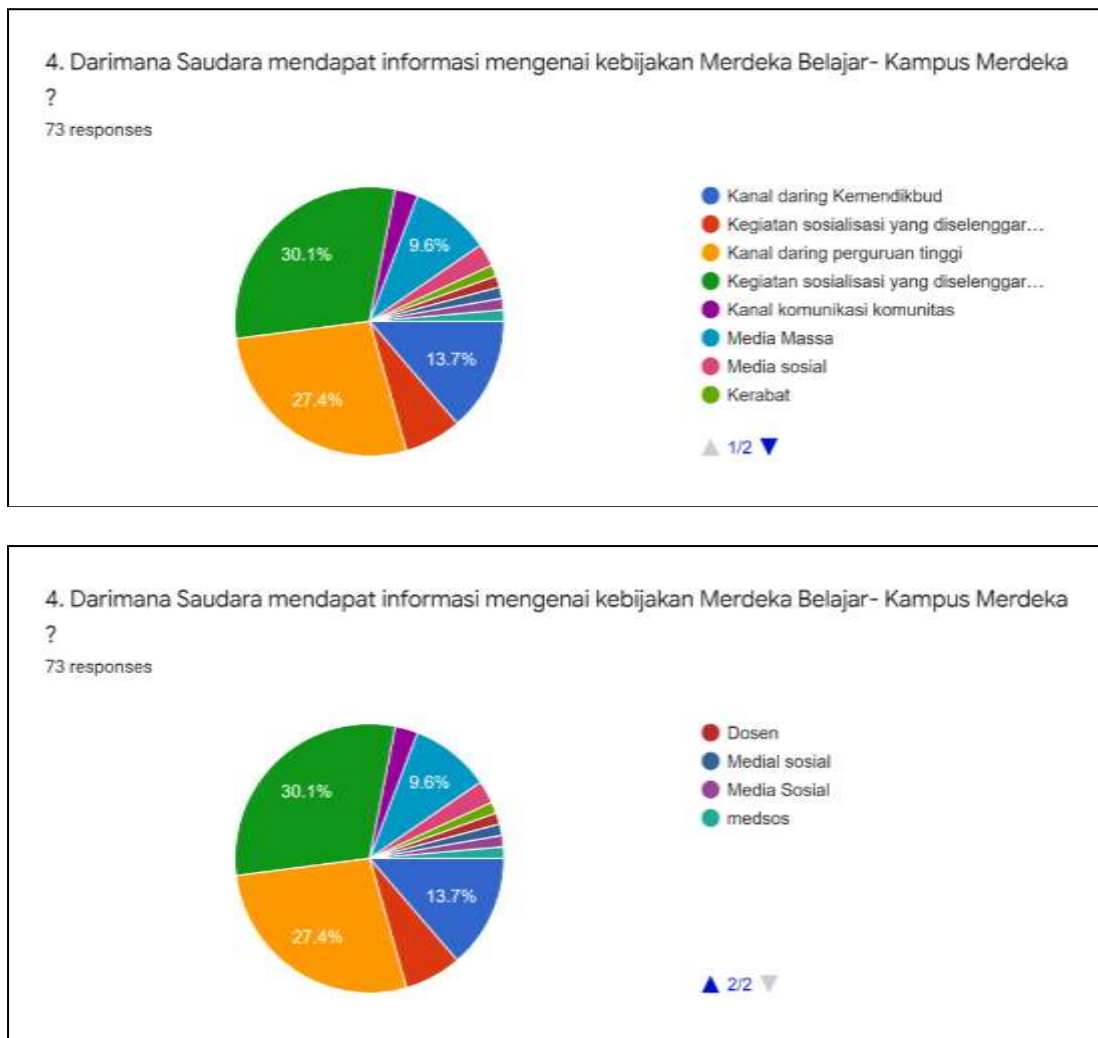


Gambar 12. Analisis SWOT

Gambar diatas menunjukkan bahwa setiap komponen analisis SWOT memiliki satu irisan yang saling terhubung yang disebabkan oleh satu parameter yaitu **SOSIALISASI**. Jika sosialisasi dilaksanakan dengan benar dan efektif maka komponen WEAKNESS dan THREATS dapat terselesaikan dan didukung dengan STRENGTH dan OPPORTUNITY menunjukkan bahwa sumber utama dari keberhasilan pelaksanaan MBKM adalah informasi MBKM yang didapatkan secara komprehensif dan dibagikan dengan cara yang sesuai dengan karakter mahasiswa. Seperti yang ditunjukkan dari hasil tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan Program MBKM pada Prodi Teknik Sipil berikut ini.

- Perlunya sosialisasi terkait MBKM dengan lebih menyeluruh
- Semoga informasi tentang mbkm lebih banyak lagi melalui media sosial
- Sosialisasi lebih maksimal
- informasi mbkm perlu disosialisasikan lebih sering/intens
- Sebaiknya informasi mengenai MBKM dapat dilakukan dengan komprehensif sehingga mahasiswa tertarik mengikuti MBKM

Selain sebagian dari pendapat diatas salah satu pertanyaan dalam kuisisioner yang ditunjukkan pada **Gambar 13** juga menunjukkan bahwa informasi tentang MBKM diketahui dari Kanal daring perguruan tinggi (27,4%), kegiatan sosialisasi dari perguruan tinggi (30,1%), Kanal daring Kemendikbud (13,7%) dan Media Massa (9,6) menjadi sumber informasi yang paling efektif digunakan untuk sosialisasi program MBKM. Sosialisasi ini perlu terus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya untuk menjangkau 5,5% mahasiswa yang belum mengetahui sama sekali mengenai program MBKM. Dan menurut pendapat mahasiswa sebaiknya dilakukan juga sosialisasi melalui kanal media sosial yang digemari oleh mahasiswa.



Gambar 13. Informasi Kebijakan MBKM

Informasi lain dari kuisisioner menunjukkan bahwa ada permasalahan lain yaitu tentang waktu pendaftaran MBKM yang sangat sempit, sehingga kesempatan untuk mencari informasi tentang MBKM sebelum mendaftar juga terbatas yang akhirnya memunculkan asumsi dan kekhawatiran yang ditunjukkan pada komponen TREATHS. Kekhawatiran terhadap administrasi dalam pelaksanaan MBKM juga menambah berkurangnya jumlah pendaftar, kekhawatiran mahasiswa dalam konversi nilai, konversi sks, dan tertinggalnya mata kuliah inti pada Program Studi juga menjadi penghambat. Sosialisasi yang tepat dan efektif seharusnya dapat menghilangkan permasalahan tersebut. Informasi yang didapat dengan tepat dapat memberikan semangat pada mahasiswa bahwa mengikuti kegiatan MBKM memberikan lebih banyak manfaat baik untuk peningkatan personal maupun meningkatkan manfaat untuk masa setelah lulus seperti meningkatkan jaringan dan meningkatkan ilmu yang tidak didapat di program studi.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi yang kurang baik menunjukkan minat mahasiswa untuk berpartisipasi sangat rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil kuisisioner yang menunjukkan terdapat hubungan antar pengetahuan atau informasi yang sedikit mengenai MBKM dan ketertarikan dalam mengikuti MBKM. Walaupun mahasiswa mengetahui bahwa MBKM memberikan manfaat untuk peningkatan kompetensi, softskill dan manfaat untuk masa setelah lulus namun ancaman yang muncul seperti kekhawatiran terhadap pendanaan menjadikan mahasiswa urung untuk mengikuti Program MBKM. Sosialisasi yang efektif sangat diperlukan, sosialisasi pelaksanaan MBKM sebaiknya menggunakan media sosial yang digemari mahasiswa, karena kanal media sosial lebih

dapat mengena pada generasi saat ini dibandingkan melalui informasi pada website atau kanal resmi Dikti. Sosialisasi perlu menjadi poin yang perlu diperhatikan oleh DIKTI untuk membuat Program MBKM ini berjalan secara efektif dan memberikan manfaat secara luar untuk seluruh masyarakat Indonesia.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DITJEN DIKTIRISTEK untuk Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aiman Faiz, Purwati, *Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 3 Tahun 2021 Halm 649 – 655
- Deni Sopiansyah dkk. 2021. *Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*, Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Volume 4 Nomor 1 (2022) 34-41
- Dewi Wulandari, dkk, *Panduan Program Bantuan Kerjasama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Jakarta, 2021, hlm. 1-12. Diakses dari <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/PanduanKerjasama-Kurikulum-dan-implementasi-MBKM-Tahun-2021-Final.pdf>
- Nensi Nofa Nofia. 2020. *Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia*, PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 2, Special Issue, Juni 2020.
- Rodiyah. 2021. *Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional*, Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang, 7(2) 2021
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Tohir M. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Universitas Indonesia. 2021. *Petunjuk Teknis Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Indonesia*. Depok: Direktorat Pengembangan Akademik Dan Sumber Daya Pembelajaran Universitas Indonesia.